

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif signifikan dengan kecepatan penyesuaian (*Error Correction Term*) yang sangat tinggi. Alasannya, depresiasi Rupiah di jangka pendek langsung menaikkan harga input impor (*cost-push inflation*). Sedangkan dalam jangka panjang, depresiasi yang terus-menerus justru menggerus daya beli riil masyarakat secara masif, menurunkan permintaan agregat (*aggregate demand*), dan memaksa produsen menahan harga jual agar barang tetap laku.
2. Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan secara konsisten, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Membuktikan bahwa pergerakan harga energi global merupakan guncangan penawaran (*supply shock*) fundamental yang secara instan menaikkan biaya produksi industri serta ongkos logistik transportasi domestik, sehingga langsung ditransmisikan ke harga barang di tingkat konsumen.
3. Suku bunga Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang dan pengaruhnya bersifat kontemporer (langsung terintegrasi). Alasannya, terdapat jeda waktu (*time lag*) yang panjang pada mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur suku bunga ke sektor riil. Selain itu, inflasi di Indonesia pada periode pengamatan lebih dominan didorong oleh faktor gangguan penawaran (*supply-side inflation*) seperti

harga pangan dan energi, bukan karena tarikan permintaan (*demand-pull*) yang dikendalikan lewat suku bunga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, penulis menguraikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bank Indonesia diharapkan dapat terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dengan berfokus pada stabilitas nilai tukar melalui kebijakan intervensi ganda di pasar valuta asing. Kebijakan pengendalian ini sebaiknya tidak hanya bertumpu pada instrumen suku bunga acuan (*BI-Rate*), mengingat sensitivitasnya yang tidak signifikan terhadap pengendalian inflasi dalam penelitian ini.
2. Pemerintah perlu memperkuat sinergi dengan Bank Indonesia melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga kelancaran jalur distribusi barang di berbagai daerah. Langkah ini penting dilakukan guna mengantisipasi dan meredam dampak langsung dari lonjakan harga energi global (seperti minyak dunia) agar tidak langsung menular ke harga-harga kebutuhan pokok domestik.
3. Bagi peneliti berikutnya, arah penelitian dengan tema sejenis ke depan sebaiknya diorientasikan pada pengujian yang lebih spesifik untuk menangkap sifat asimetris dari transmisi perubahan harga. Selain itu, dapat mengembangkan model analisis linear ini dengan menggunakan metode *Nonlinear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL). Langkah ini sangat penting untuk membuktikan secara empiris apakah dampak saat rupiah melemah (depresiasi) jauh lebih cepat dan besar dalam memicu inflasi dibandingkan ketika rupiah mengalami penguatan (apresiasi). Terakhir,

perlu memecah atau melakukan disagregasi pada variabel inflasi menjadi beberapa komponen yang lebih detail, seperti inflasi inti (*core inflation*) dan inflasi harga pangan bergejolak (*volatile food*). Langkah tersebut akan mempertegas pada jalur mana struktur ekonomi dan kebijakan moneter bekerja paling kuat dalam merespons guncangan eksternal.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat ditinjau dari perspektif teoretis dan praktis. Implikasi teoretis dari penelitian ini berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mekanisme *Exchange Rate Pass-Through* (ERPT), kebijakan suku bunga, harga komoditas internasional (energi), dan stabilitas harga (inflasi). Sedangkan implikasi dari segi praktis yaitu dampak langsung dari temuan penelitian terhadap Bank Indonesia selaku otoritas moneter dan Pemerintah Republik Indonesia selaku pengambil kebijakan fiskal.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu ekonomi, terutama dalam memahami bagaimana kebijakan moneter bekerja di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan memasukkan variabel kurs, harga minyak dunia, suku bunga, dan inflasi ke dalam satu model analisis, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai mekanisme *Exchange Rate Pass-Through* (ERPT) di Indonesia. Melalui alat analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), penelitian ini mampu menjelaskan dampak kebijakan secara lebih rinci, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan penelitian ini memberikan kritik sekaligus masukan penting bagi Teori Moneter konvensional yang selama ini

menganggap bahwa inflasi bisa diredam hanya dengan mengotak-atik suku bunga (*BI-Rate*). Fakta bahwa *BI-Rate* tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa inflasi di Indonesia bukan disebabkan oleh masalah permintaan agregat, seperti masyarakat yang terlalu boros berbelanja (konsumsi) atau pelaku usaha yang terlalu agresif memperluas bisnis (investasi). Suku bunga yang naik turun ternyata tidak terlalu mempengaruhi minat konsumsi dan investasi dalam memicu inflasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini justru memperkuat sisi lain dari Teori Moneter, yaitu fenomena inflasi karena dorongan biaya (*cost-push inflation*). Artinya, naik turunnya harga barang di dalam negeri jauh lebih sensitif terhadap guncangan pasokan (*supply shocks*) dari luar negeri seperti lonjakan harga minyak dunia yang kemudian masuk dan menular ke pasar domestik lewat jalur nilai tukar. Melalui pendekatan model ARDL ini, teori moneter terbukti tidak bisa diterapkan secara kaku, karena ada jeda waktu (*time lag*) dan struktur ekonomi unik yang membuat sensitivitas harga berbeda-beda di setiap negara.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki relevansi langsung bagi pembuat kebijakan, pelaku ekonomi, dan lembaga terkait. Pertama, hasil bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dalam jangka panjang menjadi dasar kuat bagi Bank Indonesia untuk terus memprioritaskan kebijakan stabilisasi rupiah melalui bauran kebijakan moneter (*policy mix*), seperti intervensi ganda di pasar valuta asing, agar dampak negatif dari pelemahan kurs tidak langsung memukul daya beli masyarakat. Pendekatan lag pada model ARDL ini juga mengingatkan otoritas moneter akan pentingnya memperhitungkan jeda waktu (*time lag*) dari setiap kebijakan yang diambil.

Kedua, hasil mengenai kuatnya pengaruh harga minyak dunia menunjukkan bahwa pengendalian inflasi di Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan instrumen moneter konvensional. Pemerintah perlu merancang kebijakan ketahanan energi dan efisiensi rantai pasok yang lebih kuat, serta mempererat koordinasi koordinatif melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga kelancaran distribusi barang saat terjadi guncangan harga komoditas global. Jika Bank Indonesia merespons inflasi sisi penawaran ini secara agresif hanya dengan menaikkan BI-Rate yang terbukti tidak signifikan dalam penelitian ini kebijakan tersebut justru berisiko meningkatkan biaya modal bagi sektor riil tanpa menyelesaikan akar masalah inflasi. Akibatnya, kenaikan suku bunga yang tidak tepat sasaran berpotensi menekan komponen permintaan agregat (*aggregate demand*), khususnya investasi dan konsumsi domestik, yang pada akhirnya dapat menghambat target pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan kedepannya memerlukan penguatan sinergi bauran kebijakan (*policy mix*) yang lebih erat antara kebijakan moneter Bank Sentral dan kebijakan fiskal pemerintah. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa upaya meredam inflasi luar negeri (*imported inflation*) tidak mengorbankan momentum pertumbuhan ekonomi dan stabilitas *aggregate demand* di dalam negeri. Ketiga, hasil ini berguna bagi para pelaku usaha untuk menyusun strategi bisnis jangka panjang, terutama dalam mengantisipasi risiko eksternal seperti fluktuasi harga energi global dan volatilitas kurs. Pelaku usaha perlu meningkatkan efisiensi biaya produksi agar tetap kompetitif dan adaptif terhadap perubahan harga pasar. Terakhir, bagi masyarakat luas, khususnya generasi muda dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan untuk memahami bagaimana gejolak

ekonomi global dan kebijakan bank sentral saling berkaitan dalam memengaruhi stabilitas harga kebutuhan pokok sehari-hari. Pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan dan kepedulian yang lebih besar dalam mengawal proses pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. M. O., Chaidir, T., & Arini, G. A. (2024). Analisis Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Suku Bunga Dan Harga Aset Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2017-2023. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(3), 402–416. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.611>
- Almandasari, S. (2021). ANALISIS EXCHANGE RATE PASS-THROUGH: EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(3), 624-641.
- Apriliani, L., Ersanda, D., Azahra, D. B., & Fauzi, R. A. (2026). Analisis Kesesuaian Teori Purchasing Power Parity terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Periode 2010 – 2025 dengan Pendekatan ECM. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 14214–14223.
- Astuty, S., Basmar, E., & Hasan, M. (2023). *Ekonomi Moneter* (Tahta Media).
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III 2025*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-III-2025.aspx>
- Beureukat, B. (2022). Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
- Caldara, D., Ferrante, F., Lacoviello, M., Prestipino, A., & Queralto, A. (2023). The International Spillovers of Synchronous Monetary Tightening (*International Finance Discussion Papers* 1384). <https://doi.org/https://doi.org/10.17016/IFDP.2023.1384>
- Duakhi, S. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dengan Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 91. <http://etheses.uin-malang.ac.id/59468/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/59468/1/19610060.pdf>
- Faudzi, M., & Asmara, G. D. (2023). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia: Pendekatan ARDL. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.17>
- Fuadi, A. (2020). Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 1–12.
- Hamzah, F. (2024). ANALISIS MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER JALUR EXCHANGE RATE PASS-THROUGH (ERPT) DI INDONESIA PERIODE 2005-2023. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar*.

Hazam, D., & Jatipaningrum, M. T. (2022). Penerapan Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Dalam Memodelkan Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Terhadap Inflasi Di Kota Yogyakarta. **Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi**, 7(1), 24–33.

Hendrian, S. (2024). *Monetary Policy Dynamics and Macroeconomic Stability : A Post-Pandemic Empirical Study in Indonesia* Monetary Policy Dynamics and Macroeconomic Stability : A Post-Pandemic Empirical Study in Indonesia. **Journal of Economics, Technology and Bussiness**, 3(5), 295–304.

Herania, E., & Maski, G. (2022). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS JALUR PERIODE 2010Q1 – 2020Q4 Elisabeth. **Contemporary Studies In Economics, Finance and Banking**, 1(2), 230–243.

Kusumaningtyas, N. A. (2021). Efektivitas penggunaan transmisi kebijakan moneter (Suku bunga dan nilai tukar) terhadap target pencapaian inflasi serta dampaknya pada pengangguran dan produk domestik bruto: Studi di Indonesia. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB**, 10(1), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8031/6841>

Lubis, N. H., & Syarvina, W. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.393>

Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga , Harga Minyak Dunia , Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. **Riset & Jurnal Akuntansi**, 6(2016), 1069–1082.

Mardaningrum, R. W. (2024). *Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Dalam Menganalisis Pengaruh Nilai Ekspor Dan Nilai Impor Terhadap Inflasi Di Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.*

Mayiya, E., Moehadi, & Muslinawati, R. (2025). Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Tingkat Suku Bunga , dan Produk Domestik Bruto Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia. **Jurnal Nuansa Akademik, Jurnal Pembangunan Masyarakat**, 10(2), 731–750.

Musliha, C. (2023). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2000 – 2022. **Jurnal Ekuilnomi**, 5(2), 322–331. <https://doi.org/10.36985/2ck8n324>

Nurhandayani, D., Pujiyanti, Murdani, Y., & Perwito. (2025). Pengaruh Paritas Daya Beli, Paritas Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Dollar Amerika Serikat Periode 2020-2024. **Indonesia Economic Jurnal**, 1(2), 635–664.

Oktafiani, S. N. (2023). Paritas Daya Beli Dan Ketidakseimbangan Perdagangan: Implikasi Dan Dampak Pada Keuangan Internasional. ***Business and Investment Review (BIREV)***, 1(3), 147–156.

Paramitha, Y. S. (2023). Penerapan Model Dinamis Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Menggunakan Pendekatan Koyck Dan Almon Dalam Memprediksi Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia. ***Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik***, 12(1), 60–75.

Prasasti, S. M. S., & Sarpini. (2025). ANALISIS MEKANISME PENENTUAN NILAI TUKAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS EKONOMI DOMESTIK. ***Jma***, 3(12), 3031–5220.

Purnomo, S., Istiqomah, & Badriah, L. (2020). PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA. ***Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi***, 7(1), 13–24.

Puspitasari, S. D., Adianata, H., Azhari, & Ahmed, I. (2024). Exchange Rate , GDP and Inflation : Their Impact on Extreme Poverty in Indonesia. ***Economics Social and Development Studies***. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>

Rahayu, S., Astuti, H., & Adianita, H. (2025). Analisis Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. ***Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial***. 8(1), 39–56.

Rangkuty, D. M., Lubis, H. P., Herdianto, & Zora, M. M. (2022). ***Teori Inflasi***. Deepublish.

Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A., & Satria, W. (2024). ***TEORI INFLASI DAN PENDAPATAN***. TAHTA MEDIA GROUP.

Rassi, Y. W., Olivia, D., Humairoh, F., Sutomo, M. M., & Fauziah, N. S. (2025). The Impact of Exchange Rate Fluctuations on the Price Stability of Imported Commodities in Indonesia. ***Formosa Journal of Applied Sciences***, 4(6), 1803–1818. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i6.189>

Ruslan, D., Wati, F., Rina, R., Diani, S., & Akmalia, U. (2025). Exchange Rate Pass-Through Harga Barang Impor Studi Kasus: Sawit Di Indonesia. ***Jurnal Bina Bangsa Ekonomika***, 18(1), 729–735.

Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. ***Journal of Accountancy and Management***, 1(1), 21–29.

Shella, H. M. (2021). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. 2019, 1–61. Skripsi. ***Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Lampung***, Bandar Lampung, 1-61.

Sugiyono. (2024). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D** (Cetakan ke- 30). Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. **Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)**, 5(2), 28–33.

Susmiati, Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2018. **Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)**, 4(2), 68–74.

Syamad, & Handoyo, R. D. (2023). Analysis of Symmetric and Asymmetric Effects of Exchange Rate Pass-Through in Inflation-Targeting Countries. **Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan**, 8(2), 312–337. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.45150>

Vickry, M. (2019). MEKANISME TRANSMISI JALUR NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA (PERIODE 2005:T3-2016:T2). **Chemical Reviews**, 8(5), 55.

Vo, H. L., & Vo, D. H. (2023). The purchasing power parity and exchange-rate economics half a century on. **Journal of Economic Surveys**, 37(2), 446–479. <https://doi.org/10.1111/joes.12504>

Wahid, M. R. J., & Chaidir, T. (2025). Pengaruh Suku Bunga Federal Reserve System Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. **Economics and Financial**, 7(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2157>

Widarjono, A., Alam, M., Atmadji, E., Suseno, P., & Artiani, L. E. (2023). **Bulletin of Monetary Economics and Banking**. THE ASYMMETRIC EXCHANGE RATE PASS-THROUGH TO INFLATION IN THE SELECTED ASEAN COUNTRIES. 26(1).

Yanti, Y. W. T. F., & Soebagyo, D. (2022). Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021. **Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo**, 8(2), 249. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1256>